

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi dan pengetahuan semakin hari semakin pesat perkembangannya. Begitu juga dengan kebutuhan manusia yang pada dasarnya terdiri dari tiga kebutuhan dasar yakni kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang semakin meningkat. Pada dasarnya kebutuhan manusia tidak hanya memikirkan kebutuhan sandang, pangan dan papan saja melainkan kebutuhan untuk penampilan, kecantikan diri kini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang utama yang tidak bisa ditinggalkan. Perempuan merupakan salah satu makhluk yang memiliki aura atau pesona tersendiri, dengan berpenampilan cantik perempuan akan lebih merasa percaya diri karena kecantikan sendiri sudah menjadi sifat yang melekat sebagai identitas keunikan dari seorang perempuan. (Widyawati,2016:2).

Kecantikan sendiri merupakan suatu hal yang menjadi sebuah kebutuhan utama bagi kaum perempuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cantik memiliki arti yang elok, molek, indah antara bentuk, rupa dan lainnya tampak serasi (<http://kbbi.web.id/cantik> diakses pada tanggal 27 Oktober 2018). Semenjak usia dini anak- anak, perempuan pada saat itu diajarkan untuk menganggap bahwa penampilan fisik merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Kecantikan sendiri merupakan sebuah kebutuhan utama yang sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh perempuan. (Deni Ria, 2015:1)

Kecantikan itu sendiri didasarkan pada dua dimensi yaitu kecantikan dalam (*inner beauty*) dan kecantikan luar (*outer beauty*). Kecantikan luar (*outer beauty*) yaitu kecantikan yang terpancar dari penampilan berupa keindahan fisik seseorang perempuan yang dapat dilihat oleh mata, seperti kulit, penampilan wajah, rambut dan bentuk tubuh secara keseluruhan. Sedangkan kecantikan dalam yaitu (*inner beauty*) yaitu sesuatu yang cantik, menarik, dimana kecantikan tersebut merupakan pancaran

dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kepribadian. Yang mana kecantikan merupakan sebuah anugrah yang telah diberikan. dan kedua jenis kecantikan itu harus diselaraskan di dalam tubuh artinya, kedua-duanya harus seimbang antara kecantikan luar (*outer beauty*) dan kecantikan dalam (*inner beauty*). (Novitalista,2012).

Konsep cantik itu memang relatif, karna cantik bagi satu orang belum tentu cantik bagi orang lain. dapat dikatakan bahwa pengertian cantik itu tidak bisa didefinisikan secara universal. Satu hal yang selalu dilakukan perempuan untuk tampil cantik adalah memberi perhatian pada masalah kulit dan Tidak sedikit perempuan yang menjadi takut karena kulitnya semakin keriput. Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga keindahan kulit. Kulit sendirinya menjadi suatu simbol penting dalam mempresentasikan kecantikan. Pada dasarnya jika wanita ingin kecantikanya terpancar maka wanita tersebut sangat dekat dengan yang namanya kosmetik. Pada dasarnya kosmetik adalah suatu bahan yang digunakan untuk memberikan tampak cantik untuk penampilan.(Sarah,2015:1-2).

Dalam memaknai konsep kecantikan di setiap daerah maupun Negara memiliki konsep yang berbeda-beda, begitu pula dengan rahasia kecantikan yang mereka miliki mempunyai konsep kecantikan tersendiri. Seperti halnya di negara Australia kecantikan wanita di negri kangguru ini dikategorikan berdasarkan warna kulit yang kecoklatan serta rambut coklat berkilau meski sebagian besar mereka terlahir dengan kulit yang putih, namun wanita yang memiliki kulit kecoklatan di Amerika dianggap lebih menarik, seksi. Sedangkan kecantikan di negara Jepang mempunyai konsep kecantikan berkulit putih, bersih, berambut lurus serta memiliki leher yang jenjang. Di Negara Brazil konsep cantik itu memiliki bentuk tubuh yang sital dan kebanyakan wanita Brazil itu terobsesi dengan mengkonsumsi obat-obatan pelangsing. Selain pelangsing, wanita Brazil juga menggemari operasi plastik untuk mengecilkan perut serta pinggul. Sedangkan kecantikan di negara India konsep kecantikan wanita India terletak pada keindahan rambut, mata yang bulat serta lekuk tubuh yang seksi dan kriteria di setiap Negara memiliki konsep kecantikannya masing-masing. Bedahalnya

dengan Negara Indonesia, dimana setiap daerah maupun Negara lain memiliki penilaian tersendiri sesuai dengan adat istiadat, suku, bahasa serta ragam budaya lainnya misalnya seperti kecantikan perempuan orang Jawa terkenal dengan kecantikannya lewat sikap, prilakunya yang khas dengan lemah lembut sopan, santun dan ramah serta berkulit kuning langsung seperti putri keraton. Sedangkan kecantikan pada suku Dayak itu apabila wanita dianggap cantik itu dengan memanjangkan telinga sampai kebawah dan tujuannya itu untuk melatih kesabaran dan menambah pesona kecantikan. (Rosita, 2013:11-12).

Dengan majunya teknologi dan globalisasi saat ini, ternyata secara perlahan memberikan corak perubahan terhadap pola penampilan bagi kaum perempuan begitu juga bagi pihak kaum kapitalisme menepoli kecantikan sesuai dengan kepentingan- kepentingannya. Dari beberapa versi kecantikan yang hanya berlaku di setiap daerah dan sesuai dengan budaya maupun suku masing- masing, pada akhirnya kecantikan akan diseragamkan menjadi suatu makna kecantikan yang universal. Dalam hal ini didukung dengan adanya ajang Miss World atau Miss Indonesia yang menjadi salah satu indikasi bahwa kecantikan telah diseragamkan. Dalam ajang ini wanita cantik itu ditandai dengan wanita yang berdandan langsing, postur tubuh tinggi, hidung mancung, putih, kulit bersih serta rambut yang panjang.

Perempuan pada saat ini umumnya sudah banyak yang mengenal berbagai jenis- jenis *make up* dan juga cara menggunakan kosmetik untuk menunjukkan identitas diri atau kecantikan mereka. Bahwa penggunaan kosmetik bagi perempuan terutama bagi karyawan perempuan FISIB tentunya untuk menunjang penampilan dan kecantikan mereka. Kecantikan merupakan hal yang selalu diinginkan oleh setiap perempuan. Dan fenomena gaya hidup seorang perempuan saat ini yang menginginkan cara selalu mempercantik diri mereka dengan berbagai cara seperti merawat dan perawatan wajah dengan menggunakan produk- produk kecantikan dan kosmetik untuk menunjang kecantikan mereka dan itu merupakan salah satu cara untuk menunjukkan dirinya. *Trend make up* saat ini semakin modern membuat mereka mengikuti segala perkembangan yang ada dari berbagai penjuru dunia, salah

satunya adalah perkembangan yang ada di Indonesia. dan kecantikan sendiri merupakan suatu yang harus dirawat oleh setiap perempuan.

*Make up* sendiri merupakan produk-produk yang menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi para wanita begitu juga dengan karyawan TU perempuan dalam menggunakan kosmetik sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, bahkan kosmetik sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kosmetik seperti ada yang kurang dari penampilan bagi perempuan. Dengan penggunaan *make up* bagi tenaga kerja non akademik Tu perempuan yaitu bertujuan untuk menghargai dirinya sendiri dengan merawat kulit wajah dengan *make up* selain itu penggunaan *make up* juga sebagai bentuk untuk menghargai suami dan juga sebagai pelayanan prima. Tenaga kerja non akademik (Tu) perempuan menggunakan *make up* karena adanya dorongan yang mengakibatkan mereka untuk menggunakan *make up* karena berasal dari lingkungan kerja maupun dari lingkungan keluarga yang menyebabkan tenaga kerja non akademik (Tu) perempuan tertarik untuk mencoba dan menggunakan *make up*. (Lita Dona, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

Apa tujuan tenaga kerja non akademik (Tu) Perempuan tampil cantik dengan menggunakan *make up* di fakultas ilmu Sosial dan ilmu budaya Universitas Trunojoyo Madura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan Kecantikan pengguna *Make up* bagi tenaga kerja non akademik (Tu) perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum sebuah penelitian harus dapat memberikan suatu manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
  - Dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai makna kecantikan pengguna kosmetik
  - Sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Manfaat Praktis
  - Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan dan dapat di terapkan dalam lingkungan.

Memberi gambaran tentang makna kecantikan pengguna kosmetik bagi Tenaga Non Akademik (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.